

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam sistem pendidikan, kurikulum bisa disebut sebagai pondasi atau juga pedoman dalam sistem pendidikan. Kurikulum juga biasanya akan selalu mengalami perubahan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurikulum akan selalu diubah sesuai dengan perkembangan jaman dan juga kebutuhan di dalam dunia pendidikan. Saat ini kurikulum yang sudah diterapkan adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Akan tetapi, Kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan secara bertahap. Oleh sebab itu, sebagian sekolah masih ada yang menerapkan kurikulum 2013.

Sejalan dengan berkembangnya perkembangan kurikulum, diharapkan pula agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang diharapkan adalah untuk menciptakan output kepada siswa yang dapat meningkatkan kualitas siswa menjadi manusia yang aktif, cerdas, dan mampu menghadapi perkembangan zaman dikemudin hari. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ki Hadjar Dewantara (Putri, 2023, h. 156) bahwa Pendidikan merupakan upaya dalam menjadikan seseorang mempunyai budi pekerti, berwawasan luas, dan tanggap terhadap budaya untuk melestarikan dan memajukan budaya serta mencapai kebahagiaan sebagai kodrat manusia.

Guru yang merupakan garda terdepan dalam pendidikan, menjadi sosok yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidik merupakan orang yang mendidik. Pendidik atau juga disebut dengan guru biasanya memberikan sebuah didikan kepada seorang peserta didik atau biasa juga disebut sebagai siswa. Guru merupakan

seorang pendidik yang professional dengan tugas utamanya yaitu membimbing, mengajarkan, mengarahkan, melatih individu, menilai individu dan menganalisis peserta didiknya pada pendidikan awal melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah (Depdiknas, 2006).

Pada proses pembelajaran dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa. Dimana guru yang bertugas untuk memberikan didikan dan pengajaran kepada siswa dan siswa bertugas untuk menerima didikan dan pengajaran dari seorang guru. Hal tersebut diharapkan guna untuk mendapatkan hasil maksimal dalam suatu pembelajaran.

Seorang guru juga seharusnya mampu untuk menguasai kelas, dalam artian bahwa guru mampu membuat siswa menerima pembelajaran dengan baik. Karena sering terjadi guru yang mengajar tanpa mengetahui siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik atau tidak. Sering pula terjadi siswa yang merasa bosan ketika guru sedang mengajar. Hal tersebut sering terjadi karena siswa yang merasa bosan atau jenuh dengan suasana belajar. Hal tersebutlah yang seharusnya menjadi evaluasi bagi seorang guru itu sendiri agar dapat membuat suasana belajar yang bervariasi.

Pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Seringnya guru yang menjadi pusat di dalam pembelajaran (*Teacher Centered*), membuat siswa merasa jenuh dengan hal tersebut. Dikarenakan siswa yang hanya mendengarkan guru menjelaskan. Sehingga penjelasan yang diberikan oleh guru tidak diterima baik oleh siswa. Dari hal tersebut, perlunya dilakukan suatu perubahan dalam suatu pembelajaran. Perubahan yang dilakukan dapat dimulai dari

jenis model pembelajaran yang diterapkan agar sistem pembelajaran terasa lebih baru atau lebih bervariasi. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang mencakup awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dimana dalam proses tersebut sudah mencakup tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan proses pembelajarannya, hingga pengelolaan di dalam kelas tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang bervariasi dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL ini merupakan model yang lebih memfokuskan kepada siswa di dalam pembelajaran (*Student Centered*). Dimana pada penerapannya, Guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran.

Bestari & Amberansyah (2023, h. 247) berpendapat bahwa PBL (*problem based learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. S. A. Putri & Gandamana (2024, h. 10059) juga mengungkapkan bahwa Pendidikan Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah rencana pembelajaran yang melibatkan orang dewasa secara pribadi menghubungkan materi baru dengan struktur pemikiran mereka yang sudah ada (pembelajaran relevansi), dan memasukkannya ke dalam program studi yang ditujukan dalam memecahkan masalah dunia nyata. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa sehingga siswa dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Ulfa Nasution, dkk, 2024, h. 289).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini juga cocok di terapkan di dalam sistem kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Salah satu mata pelajaran yang dibaharui namanya di Kurikulum Merdeka ini adalah Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang sebelumnya Pendidikan Kewarganegaraan. Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila terutama di Sekolah Dasar yaitu untuk memberikan bekal berbentuk pengetahuan, penanaman moral, dan penerapan nilai-nilai dasar Pancasila kepada siswa Sekolah Dasar.

Dalam penerapannya, diperlukan juga faktor pendukung dalam penerapan model PBL ini. Faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dengan menggunakan bantuan media dalam penerapannya. Salah satu media yang cocok dan sesuai digunakan dalam model *Problem Based Learning* di sekolah dasar adalah dengan menggunakan media berbentuk video. Dimana pada dasarnya anak SD cukup gemar dan senang jika diajak untuk menonton sebuah video. Oleh sebab itu, bantuan media video sangat cocok jika diterapkan di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia, terlihat bahwa model pembelajaran yang dibawakan oleh guru di dalam kelas masih terbilang monoton atau kurang bervariasi. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mengajar, yaitu dengan menggunakan lebih banyak waktu untuk menjelaskan. Sehingga, pelajaran terkesan sangat membosankan bagi siswa. Hal tersebut dapat menjadi pemicu kurang maksimalnya hasil belajar yang didapat oleh siswa.

**Tabel 1.2. Nilai Ujian Tengah Semester Siswa Kelas V SD Negeri 091724
Silau Dunia T.A 2023-2024**

Jumlah Siswa	Nilai	Persentasi	Kriteria
18 Orang	0-64	64%	Tidak Lulus
10 Orang	65-100	36%	Lulus
Total : 28			

Sumber : Guru kelas 5 SD Negeri 091724 Silau Dunia

Tabel di atas merupakan Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia pada Ujian Tengah Semester T.A 2023-2024. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 65. Terlihat bahwa nilai yang didapat oleh siswa masih banyak di bawah KKTP. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal dan kurang efektif. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa menjadi jawaban dari permasalahan tersebut. Adapun pendukung dari model pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan bantuan Media yang berbentuk video. Hal tersebut bertujuan untuk agar siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan lebih lanjut dengan membuat judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia T.A 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di SD Negeri 091724 Silau Dunia masih menerapkan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih berfokus kepada guru (*Teacher Centered*).
2. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru belum optimal menerapkan model pembelajaran yang variatif untuk menghindari kebosanan yang dialami siswa saat belajar.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
5. Hasil belajar siswa yang belum maksimal atau masih banyak yang belum mencapai KKTP pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

1.3. Batasan Masalah

Berbagai masalah yang teridentifikasi diatas merupakan masalah yang cukup kompleks, Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa materi Menjaga persatuan dan kesatuan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Penggunaan media pembelajaran berbentuk video sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran pada materi Menjaga persatuan dan kesatuan mata

pelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif materi Menjaga persatuan dan kesatuan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persiapan penelitian dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Materi “Menjaga Persatuan dan Kesatuan dalam NKRI” di kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia T.A 2023/2024?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi “Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI” di kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia T.A 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Materi “Menjaga Persatuan dan Kesatuan dalam NKRI” di kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia T.A 2023/2024.
2. Mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan

video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi “Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI” di kelas V SD Negeri 091724 Silau Dunia T.A 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan manfaat menjadi berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau referensi terhadap pembelajaran interaktif dengan menggunakan model pembelajaran PBL serta pemanfaatan teknologi berupa video interaktif untuk membantu proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik mendapat pengalaman belajar yang baru, lebih bersemangat serta dapat mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan terkait peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan referensi bagi sekolah untuk membimbing guru memahami model pembelajaran, penggunaan media, dan cara meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk kegiatan

pembelajaran kedepan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di pendidikan sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan serta perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh model PBL berbantuan media video.



THE
Character Building
UNIVERSITY